

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Di era globalisasi ini, menerjemahkan merupakan sebuah kegiatan yang sudah tidak asing lagi untuk dilakukan, karena menerjemahkan merupakan sebuah fenomena yang sering kita alami di dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan sekarang sudah banyak buku terjemahan (khususnya buku terjemahan bahasa Jepang-Indonesia) yang beredar di toko-toko buku, dari mulai novel terjemahan sampai tulisan karya ilmiah.

Dengan menerjemahkan kita dapat melakukan proses transfer ilmu-ilmu yang bermanfaat bagi perkembangan Indonesia. Sehingga nantinya orang Indonesia dapat memperluas wawasan dengan membaca bentuk-bentuk bacaan dari hasil terjemahan buku, koran, majalah, artikel yang berasal dari Jepang, yang pada hakikatnya Jepang merupakan salah satu negara maju di Asia dan memiliki andil besar dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan ekonomi, tentunya banyak menghasilkan tulisan-tulisan yang bermanfaat untuk perkembangan IPTEK dan ekonomi di Indonesia. Maka dari itu, keterampilan menerjemahkan dalam pembelajaran bahasa Jepang sangat diperlukan.

Pembelajaran menerjemahkan (*honyaku*) bertujuan agar para pembelajar memiliki keterampilan menerjemahkan (*honyaku*) yang baik. Dalam pembelajaran menerjemahkan (*honyaku*), pembelajar tidak hanya mempelajari cara menerjemahkan suatu teks/wacana berbahasa Jepang melainkan pembelajar juga dituntut untuk dapat membuat terjemahan yang baik dan dapat mudah dimengerti oleh pembaca.

Menerjemahkan teks/wacana bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia secara baik, tepat, dan sesuai sudah terbukti bukanlah hal yang mudah. Berdasarkan pengalaman penulis, pada saat menerjemahkan teks/wacana

bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia sering kali mengalami kesulitan dalam menyusun kata dan memilih padanan kata yang sesuai. Kesulitan

tersebut pada akhirnya menimbulkan kerancuan kalimat dalam teks/wacana terjemahan tersebut, dan berdampak pada kualitas terjemahan yang buruk sehingga para pembaca tidak bisa menangkap makna dalam teks/wacana yang diterjemahkan.

Menurut hasil survei yang dilakukan Rosealina (2014) kepada 30 orang mahasiswa tingkat II Pendidikan Bahasa Jepang UPI tahun akademik 2013/2014 di dalam skripsinya menyatakan bahwa, 56,67% mahasiswa menyatakan kegiatan menerjemahkan adalah hal yang sulit dan sebanyak 36,67% menyatakan sangat sulit. Kesulitan terbanyak sama seperti yang dialami Rosealina (2014) yaitu sebanyak 73,33% mengakui kesulitan dialami saat menyusun kata dalam kalimat sesuai konteks.

Selain karena kesulitan mahasiswa dalam menerjemahkan teks/wacana bahasa Jepang, para pengajar juga berperan penting dalam proses pembelajaran ini. Dikarenakan para pengajar bahasa Jepang masih banyak yang menggunakan metode tradisional dalam proses belajar mengajarnya yaitu dengan memberikan kalimat atau teks dalam bahasa Jepang sebagai bahasa sumber kemudian langsung diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai bahasa sasaran tanpa ada pemberian instruksi atau cara yang dapat mempermudah pembelajar dalam menerjemahkan. Oleh karena itu menimbulkan kejenuhan bagi para pembelajar, sehingga tidak memunculkan motivasi pada diri pembelajar yang mana akan berujung pada hasil pembelajaran yang cenderung rendah.

Untuk itu, pengajar dituntut untuk menerapkan model pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi ajar. Untuk meningkatkan proses pembelajaran keterampilan menerjemahkan teks/wacana bahasa Jepang (*honyaku*). Dan pengajar dituntut untuk menerapkan model pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi ajar untuk meningkatkan proses pembelajaran keterampilan menerjemahkan.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan model pembelajaran 3W3S yang diadopsi dari pemikiran Didi Suherdi yang telah diterapkan dalam pembelajaran bahasa Inggris, kemudian dijadikan penelitian oleh

Fadhillatunisa Salsabilla terhadap pembelajaran bahasa Jepang membaca pemahaman dalam bahasa Jepang.

Model pembelajaran 3W3S merupakan singkatan dari tiga tahap wajib (3W), dan tiga tahapan sunah (3S). Dengan menerapkan tiga tahap wajib, secara teoritik, dapat dijamin pembelajaran bahasa akan sukses. Jika ditambah dengan tiga tahap sunah, pembelajaran akan menghasilkan kompetensi unggul (Suherdi, 2012:244).

Model ajar ini dikembangkan berlandaskan pertimbangan keharusan mencapai standar unggul dalam berbahasa dan keharusan memberikan kenyamanan belajar dalam kinerja efektif (Suherdi, 2012:244). Maksud dari pengertian tersebut bahwa, model 3W3S merupakan model pembelajaran yang dibuat dan dikembangkan untuk mencapai ketercapaian standar yang baik dan unggul di dalam mempelajari bahasa asing, kemudian model ini jika diterapkan di dalam pembelajaran bahasa asing diharapkan dapat memberikan kenyamanan belajar kepada pembelajar sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Dengan demikian pembelajar bahasa asing dapat mencapai target-target yang diharapkan.

Penulis berpendapat bahwa model 3W3S ini baik untuk diterapkan dalam pembelajaran menerjemahkan teks/wacana bahasa Jepang (*honyaku*), karena model pembelajaran 3W3S ini telah terbukti berhasil diterapkan pada pembelajaran bahasa Inggris dengan tingkat kesulitan dan dalam konteks yang beragam.

Melihat fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan. Penerapan model pembelajaran 3W3S dapat diasumsikan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan menerjemahkan teks/wacana bahasa Jepang Mahasiswa Departemen Pendidikan Bahasa Jepang UPI. Dan, penelitian ini diharapkan mampu menjadi alternatif dan inovasi bagi pengajar bahasa Jepang dalam pembelajaran menerjemahkan teks/wacana bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia.

Melihat dari berbagai macam penjelasan dan pengertian serta penelitian terdahulu yang telah mengangkat tema penelitian tentang *honyaku*. Berdasarkan hal tersebut maka penulis mengangkat penelitian mengenai

masalah terkait dengan judul penelitian “MODEL 3W3S DALAM PROSES PEMBELAJARAN MENERJEMAHKAN WACANA BAHASA JEPANG”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan sebelumnya, rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan menerjemahkan mahasiswa dalam menerjemahkan teks/wacana bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia sebelum diterapkan model pembelajaran 3W3S?
2. Bagaimana kemampuan menerjemahkan mahasiswa dalam menerjemahkan teks/wacana bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia setelah diterapkan model pembelajaran 3W3S?
3. Apakah ada perbedaan yang kentara antara kemampuan menerjemahkan mahasiswa dalam menerjemahkan teks/wacana bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia sebelum dan setelah diterapkan model pembelajaran 3W3S?
4. Apakah pembelajaran menerjemahkan teks/wacana bahasa Jepang dengan menerapkan model pembelajaran 3W3S efektif dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menerjemahkan teks/wacana bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia?

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang meluas dan agar penelitian lebih terarah, penulis membatasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini akan meneliti kemampuan menerjemahkan mahasiswa dalam menerjemahkan teks/wacana bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia sebelum diterapkan model pembelajaran 3W3S.
2. Penelitian ini akan meneliti kemampuan menerjemahkan mahasiswa dalam menerjemahkan teks/wacana bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia setelah diterapkan model pembelajaran 3W3S.
3. Penelitian ini akan meneliti perbedaan yang kentara (signifikansi) antara kemampuan menerjemahkan mahasiswa dalam menerjemahkan

teks/wacana bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia sebelum dan setelah diterapkan model pembelajaran 3W3S.

4. Penelitian ini akan menganalisis efektif atau tidaknya model 3W3S dalam proses pembelajaran menerjemahkan teks/wacana bahasa Jepang.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah disebutkan, tujuan umum dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan menerjemahkan mahasiswa dalam menerjemahkan teks/wacana bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia sebelum diterapkan model pembelajaran 3W3S.
2. Untuk mengetahui kemampuan menerjemahkan mahasiswa dalam menerjemahkan teks/wacana bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia setelah diterapkan model pembelajaran 3W3S.
3. Untuk mengetahui perbedaan yang kentara (signifikansi) antara kemampuan menerjemahkan mahasiswa dalam menerjemahkan teks/wacana bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia sebelum dan setelah diterapkan model pembelajaran 3W3S.
4. Untuk mengetahui hasil analisis efektif atau tidaknya pembelajaran menerjemahkan dengan menerapkan model pembelajaran 3W3S dalam proses pembelajaran menerjemahkan teks/wacana bahasa Jepang.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
Hasil penelitian ini dapat memberikan alternatif lain dalam proses pembelajaran menerjemahkan teks/wacana bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran 3W3S.
2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengetahuan baru yang berguna bagi penulis sendiri dan diharapkan kegiatan penelitian ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak.
- b. Bagi mahasiswa, proses pembelajaran menerjemahkan teks/wacana bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia menjadi lebih menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan kemampuan menerjemahkan bahasa Jepang mahasiswa.
- c. Bagi pendidik, hasil penelitian ini dapat menjadi alternatif dan inovasi pengajaran dalam pembelajaran menerjemahkan teks atau wacana bahasa Jepang yaitu dengan menerapkan model pembelajaran 3W3S.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang serupa jika dirasa masih ada kekurangan atau kesalahan dalam penelitian ini.

F. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan anggapan dasar bahwa kegiatan menerjemahkan merupakan hal yang tidak mudah atau sulit untuk dilakukan, sehingga penulis mencoba untuk melakukan penelitian menerapkan model pembelajaran 3W3S dalam pembelajaran menerjemahkan teks/wacana bahasa Jepang (*honyaku*) ke dalam bahasa Indonesia, sehingga akan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menerjemahkan teks/wacana bahasa Jepang. Anggapan ini diperkuat dengan adanya pernyataan Suherdi (2012: 266) bahwa “Model Pembelajaran 3W+3S telah berhasil diimplementasikan dengan tingkat kesulitan yang beragam dalam konteks yang beragam”. Kemudian diperkuat dengan kalimat yang dikemukakan oleh Suherdi (2012: 244) bahwa “Dengan menerapkan tiga tahap wajib (3W), secara teoritik, dapat dijamin pembelajaran bahasa akan sukses. Sementara itu, jika ditambah dengan tiga tahap sunah (3S), pembelajaran akan menghasilkan kompetensi unggul”. Dengan kata lain, model pembelajaran 3W3S ini

dirasa akan cocok dan berhasil jika diterapkan dalam pembelajaran menerjemahkan (*honyaku*), karena pembelajaran menerjemahkan (*honyaku*) merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh pembelajar bahasa asing. Dan, dengan diterapkannya model pembelajaran 3W3S diharapkan mampu menjadi teknik pembelajaran yang efektif dan mempermudah mahasiswa dalam proses pembelajaran menerjemahkan (*honyaku*).

2. Hipotesis

Dalam sebuah penelitian kuantitatif, hipotesis diperlukan karena sebagai gambaran awal kondisi objek yang diteliti. Agar penelitian dapat berjalan sistematis, terarah dan tujuan penelitian dapat tercapai. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H_k : Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menerjemahkan mahasiswa dalam menerjemahkan teks atau wacana bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia sebelum dan setelah menerapkan model pembelajaran 3W3S.

H_o : Tidak terdapat perbedaan yang kentara (signifikan) antara kemampuan menerjemahkan mahasiswa dalam menerjemahkan teks atau wacana bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia sebelum dan setelah menerapkan model pembelajaran 3W3S.

G. Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian

Menurut Sukamadinata (2005:5) di dalam skripsi Rosealina (2014:30), penelitian dapat didefinisikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimental. Yaitu, untuk menguji efektivitas dan efisiensi dari suatu pendekatan, metode, teknik, atau media pengajaran dan pembelajaran, sehingga hasilnya dapat diterapkan jika memang baik, atau tidak digunakan jika memang tidak baik, dalam pengajaran yang sebenarnya (Sutedi, 2009: 64).

Dalam penelitian eksperimen ini peneliti menggunakan penelitian eksperimen kuasi (penelitian semu), di mana penelitian ini menggunakan kelas eksperimen tanpa menggunakan pembanding atau kelas kontrol sebagai pembandingnya. Sebagaimana Suryabrata (2010: 92) menjelaskan bahwa eksperimen kuasi (penelitian semu) mempunyai tujuan penelitian yaitu untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang dapat diperoleh dengan eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol dan atau memanipulasikan semua variabel yang relevan. Variabel kontrol di sini dijadikan sebagai subjek eksperimen untuk menguji efektivitas dan adakah perubahan dalam peningkatan menerjemahkan kalimat bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia dengan teknik analisis fungsi sintaksis tersebut.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One group pre-test post-test test design*. Pada penelitian ini mahasiswa sebagai subjek diberikan satu kali pengukuran *pre-test* dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan menerjemahkan mahasiswa sebelum diadakannya perlakuan (*treatment*) dan mengetahui pengaruh perlakuan terhadap hasil belajar mahasiswa setelah diberikan perlakuan (*treatment*). Mahasiswa diberikan pengukuran lanjutan berupa *post-test* untuk mengukur keterampilan menerjemahkan teks bahasa Jepang setelah mendapatkan perlakuan (*treatment*). Adapun desain penelitiannya sebagai berikut:

<i>Pre-test</i>	Variabel Terikat	<i>Post-test</i>
O ₁	X	O ₂

Tabel 1.1

(Arikunto, 2006: 85)

Keterangan

O₁ : *Pre-test*

X : Perlakuan (*treatment*)

O_2 : *Post-test*

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan yaitu dengan mengolah data dari instrumen penelitian berupa tes dan nontes (angket). Tes pada dasarnya bersifat mengukur, meskipun beberapa bentuk tes ada yang bersifat deskriptif. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes awal atau *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal subjek penelitian dan tes akhir atau *post-test* untuk mengetahui perbedaan kemampuan dalam menerjemahkan teks atau wacana bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia sebelum dan setelah menerapkan model pembelajaran 3W3S. Tes diberikan kepada mahasiswa agar peneliti mengetahui apakah penelitian ini efektif atau tidak.

Selanjutnya, untuk instrumen yang bersifat nontes berupa angket. Angket dalam penelitian ini berisi tentang kesan dan tanggapan mahasiswa setelah digunakannya model 3W3S dalam pembelajaran menerjemahkan yang diterapkan kepada mahasiswa atau setelah penelitian dilakukan. Dengan demikian, maka peneliti dapat memecahkan masalah dan menjawab hipotesis (anggapan dasar) yang ada.

4. Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh, langkah selanjutnya yaitu menganalisis atau mengolah data. Data yang diperoleh berupa hasil tes dan hasil angket. Hasil tes masuk ke dalam data kuantitatif, dan hasil angket masuk ke dalam data kualitatif. Data kuantitatif diolah dengan menggunakan t hitung dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membuat tabel persiapan untuk menilai t hitung

N	X	Y	d	d^2
1				
2				
dst.				
Σ				
M				

Tabel 1.2

Keterangan :

- N : Sampel
 X : Hasil/nilai *pre-test*
 Y : Hasil/nilai *post-test*
 d : Nilai *gain* (Y-X)
 d^2 : Kuadrat deviasi
 Σ : Jumlah dari setiap kolom

2. Mencari *mean* dari kedua variabel.

$$M_x = \frac{\Sigma X}{N} \quad \text{dan} \quad M_y = \frac{\Sigma Y}{N}$$

Keterangan :

- M_x : *Mean* hasil *pre-test*
 M_y : *Mean* hasil *post-test*
 Σx : Jumlah seluruh nilai *pre-test*
 Σy : Jumlah seluruh nilai *post-test*
 N : Jumlah sampel

3. Mencari *gain* (d) antara *pre-test* dan *post-test*

$$d = \text{post-test} - \text{pre-test}$$

4. Mencari *mean* dari *gain* (d) antara *pre-test* dan *post-test*

$$M_d = \frac{\Sigma d}{N}$$

5. Menghitung nilai kuadrat deviasi

$$\Sigma x^2 d = \Sigma d^2 - \frac{(\Sigma d)^2}{N}$$

6. Mencari nilai *t* hitung

$$t_{hitung} = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}$$

7. Mencari nilai derajat kebebasan

$$db = n - 1$$

8. Membandingkan nilai t hitung dengan t tabel

Untuk menganalisis data angket atau data kualitatif menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

F : Frekuensi jawaban

N : Jumlah responden

% : Persentase frekuensi

H. Instrumen Penelitian

Data dalam penelitian ini menggunakan beberapa instrumen, di antaranya sebagai berikut:

a. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2010:150). Tes berupa tes tertulis yang berbentuk *essay* yang diberikan sebagai *pretest* dan *posttest*.

Pretest diberikan untuk mengetahui kemampuan awal menerjemahkan mahasiswa sebelum diberi tahu teknik menganalisis fungsi sintaksis kalimat dalam bahasa Jepang.

Post Test diberikan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan hasil terjemahan mahasiswa setelah diterapkan model 3W3S dalam pembelajaran menerjemahkan (*honyaku*).

Hasil tes tersebut kemudian diteliti dan diamati bagaimana hasil perubahan sebelum dan setelah menerapkan model pembelajaran tersebut.

b. Non-tes

Peneliti memberikan angket tertutup kepada mahasiswa untuk mengetahui tanggapan mahasiswa mengenai penerapan model pembelajaran 3W3S dalam pembelajaran menerjemahkan (*honyaku*).

I. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan manusia yang dijadikan sebagai sumber data (Sutedi 2011: 179). Jadi, populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Departemen Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI tingkat III tahun ajaran 2015/2016.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dianggap mewakili untuk dijadikan sumber data (Sutedi 2011:179). Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel dengan menggunakan *random sampling* (sampel acak). Sampel dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Departemen Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI tingkat 3 kelas 6-B tahun ajaran 2015/2016.

J. Sistematika Penulisan

Agar tercapainya tujuan dari pada isi penelitian ini, disusun beberapa bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, membahas tentang latar belakang, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, anggapan dasar dan hipotesis, metode penelitian, instrumen penelitian, populasi dan sampel penelitian.

- BAB II Membahas tentang pengertian dan teori yang berkaitan dengan penelitian ini.
- BAB III Membahas tentang metode penelitian, desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan analisis data.
- BAB IV Membahas tentang laporan eksperimen, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.
- BAB V Membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.